

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah cara yang digunakan untuk melaksanakan penelitian atau *research* yaitu usaha untuk menemukan, mengembangkan, mengetahui kebenaran suatu pengetahuan yang dilakukan dengan metode-metode ilmiah.¹ Supaya menghasilkan penelitian yang ilmiah dan memiliki kualifikasi serta kriteria yang ada dalam proposal skripsi ini, maka penulis yang juga sebagai peneliti dalam hal ini menggunakan penelitian sebagai berikut:

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian yang peneliti lakukan di MA Al-Faizin Guyangan Bangsri Jepara menggunakan jenis penelitian *field research*, yaitu riset yang dilakukan dikancah atau medan terjadinya gejala-gejala. Disini peneliti mengumpulkan data dari lapangan dengan mengadakan penyelidikan secara langsung di lapangan untuk mencari berbagai masalah yang ada relevansinya dengan penelitian ini. Sedangkan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang tidak menggunakan perhitungan dan disebut juga dengan penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah². Secara teknis penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai penelitian yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia dalam bahasa dan dalam peristilahnya, serta lebih mengacu kepada perspektif teoritis yang dipakai oleh peneliti dalam melakukan penelitian.³

Sedangkan berdasarkan sifat masalahnya penelitian ini merupakan penelitian deskriptif analitik. Data yang diperoleh seperti hasil pengamatan, hasil wawancara, hasil pemotretan, analisis dokumen, catatan lapangan,

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Alfabeta, Bandung, 2014, hlm. 6.

² *Ibid.*, hlm. 14.

³ Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif; Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2014, hlm. 11.

disusun peneliti di lokasi penelitian, tidak dituangkan dalam bentuk dan angka-angka.⁴

B. Sumber Data

Adapun dalam penelitian ini terdapat sumber data yang akan dikumpulkan oleh penulis, yaitu:

1. Sumber Primer

Sumber primer adalah sumber data pokok yang langsung dikumpulkan peneliti dari objek penelitian. Dalam penelitian substansi pemikiran tokoh misalnya, sumber primer adalah sejumlah karya tulis yang ditulis langsung oleh objek yang diteliti. Dalam bentuk dokumen, sumber primer diartikan sebagai sumber data yang langsung diperoleh dari orang atau lembaga yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab terhadap pengumpulan ataupun penyimpanan dokumen.⁵

Perolehan data ini, diperoleh melalui observasi yang bersifat langsung dan wawancara dengan subjek yang bersangkutan yaitu kepala sekolah, waka kurikulum, guru mata pelajaran Fiqih dan peserta didik kelas XI MA Al-Faizin Guyangan Bangsri Jepara terkait dengan strategi pembelajaran *problem posing* yang diterapkan dalam mata pelajaran fiqih.

2. Sumber Sekunder

Data sekunder atau data tangan kedua adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subyek penelitiannya.⁶ Perolehan data ini, diperoleh dari sumber lain yang berguna sebagai penunjang bagi data primer misalnya dari buku, arsip kabag administrasi, dan foto-foto dokumentasi.

⁴ Jamal Ma'mur Asmani, *Tutunan Lengkap Metodologi Praktis Penelitian Pendidikan*, Diva Press: Jogjakarta, 2011, hlm. 75.

⁵ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, Pustaka Setia, Bandung, 2011, hlm. 152.

⁶ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2001, hlm. 91.

C. Instrumen Penelitian

Penelitian kualitatif, sebagai *human instrumen*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya. Dalam penelitian ini, segala sesuatu yang dicari dari obyek penelitian belum jelas dan pasti masalahnya, sumber datanya, hasil yang diharapkan semuanya belum jelas. Rancangan penelitian masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti memasuki obyek penelitian.⁷

Penelitian kualitatif ini instrumen utamanya adalah peneliti sendiri, namun selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan instrumen penelitian sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara. Penelitian akan terjun ke lapangan sendiri, baik pada *grand tour question*, tahap *focused and selection*, melakukan pengumpulan data, analisis dan membuat kesimpulan.⁸

D. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di MA Al-faizin Guyangan Bangsri Jepara yang letaknya berada di Jl. Timur Perempatan Sukun desa Guyangan Bangsri Jepara 59453. Lokasi penelitian ini letaknya cukup strategis yakni terletak di komplek pendidikan yang terdiri dari dua sekolah diantaranya MTs Al-Faizin Guyangan Bangsri Jepara dan sekolah tempat dilakukan penelitian. Lokasi penelitian yang terletak dalam komplek pendidikan, maka lokasi penelitian mudah diakses oleh kendaraan umum, akan tetapi tidak bersentuhan langsung dengan jalan utama, sehingga tercipta suasana belajar yang kondusif karena jauh dari kebisingan. Hal ini peneliti mengambil lokasi di MA Al-Faizin Guyangan Bangsri Jepara sebagai obyek penelitian, khususnya di kelas XI

⁷ Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm. 306.

⁸ *Ibid.*, hlm. 307.

karena pembelajaran pada mata pelajaran Fiqih menggunakan strategi pembelajaran *problem posing*.

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini sepenuhnya bersifat penelitian lapangan, oleh karena itu langkah pertama yang harus peneliti lakukan adalah pengumpulan data primer dan data sekunder khususnya data yang berhubungan dengan masalah penelitian ini.

Dikarenakan arena penelitian ini murni bersifat penelitian lapangan, teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini untuk memperoleh data yang benar dan akurat, maka peneliti menggunakan beberapa metode antara lain (1) observasi, (2) wawancara/*interview*, dan (3) dokumentasi.

1. Metode Observasi

Observasi diartikan sebagai pengalaman dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek ditempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa, sehingga observer berada bersama objek yang diselidiki, disebut observasi langsung. Sedangkan observasi tidak langsung adalah pengamatan yang dilakukan tidak pada saat berlangsungnya suatu peristiwa yang akan diselidiki, misalnya peristiwa tersebut diamati melalui film, rangkaian slide, atau rangkaian foto.⁹

Tujuan observasi adalah mendeskripsikan *setting* yang dipelajari, aktivitas-aktivitas yang berlangsung, orang-orang yang terlibat aktivitas, dan makna kejadian dilihat dari perspektif mereka yang terlihat dalam kejadian yang diamati.

Teknik ini digunakan peneliti untuk mencari data tentang situasi di MA Al-Faizin Guyangan Bangsri Jepara yang berkenaan dengan letak geografis, keadaan guru, proses pembelajaran bidang studi fiqih di dalam

⁹ Amirul Hadi dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Pustaka Setia, Bandung, 1998, hlm. 129.

kelas, cara penyampaian materi serta bagaimana penerapan strategi pembelajaran berbasis *problem posing*.

2. Wawancara / Interview

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seseorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu.¹⁰

Sebelum melaksanakan wawancara para peneliti menyiapkan instrumen wawancara yang disebut pedoman wawancara (*interview guide*). Pedoman ini berisi sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang meminta untuk dijawab atau direspon oleh responden. Isi pertanyaan dan pernyataan bisa mencakup fakta, data, pengetahuan, konsep, pendapat, persepsi atau evaluasi responden berkenaan dengan fokus masalah atau variabel-variabel yang dikaji dalam penelitian.¹¹

Interview yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *interview* tak terstruktur, *interview* ini lebih bersifat informal. Pertanyaan-pertanyaan tentang pandangan hidup, sikap, keyakinan subyek, atau tentang keterangan lainnya dapat diajukan secara bebas kepada subjek. *Interview* seperti ini bersifat luwes dan biasanya direncanakan agar sesuai dengan subjek dan suasana pada saat *interview* dilaksanakan. Teknik wawancara ini tidak dapat segera dipergunakan untuk pengukuran mengingat subjek mendapat kebebasan untuk menjawab sesuka hatinya dan pertanyaan yang diajukan *interviewer* dapat menyimpang dari rencana semula.¹²

Teknik ini peneliti lakukan secara langsung kepada pihak-pihak yang terkait, antara lain: kepala sekolah, waka kurikulum, guru pengampu mata pelajaran fiqih dan peserta didik kelas XI MA Al-Faizin Guyangan

¹⁰ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2004, hlm. 180.

¹¹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2009, hlm. 216.

¹² S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Rineka Cipta, Jakarta, 1997, hlm. 167.

Bangsri Jepara. Melalui wawancara ini diharapkan mendapatkan data atau informasi seputar pemahaman guru tentang penerapan strategi pembelajaran berbasis *problem posing* dalam mata pelajaran fiqih.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.¹³

Teknik ini peneliti gunakan untuk mendapatkan data-data berupa arsip tertulis yang dimiliki MA Al-Faizin Guyangan Bangsri Jepara yang berupa data-data berupa ketenagaan kerja, kurikulum, silabus, denah lokasi serta untuk memperoleh data yang berupa sejarah berdirinya MA Al-Faizin Guyangan Bangsri Jepara, data tentang guru dan data karyawan, data siswa dan fasilitas yang digunakan, struktur organisasi, serta dokumentasi lainnya yang relevan. Seperti RPP, data penilaian siswa, foto, dan jadwal pembelajaran.

F. Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.¹⁴

¹³ Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm. 329.

¹⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2010, hlm. 248 .

Adapun langkah-langkah analisis yang peneliti lakukan selama dilapangan adalah:

1. *Data Collection (Pengumpulan Data)*

Dilaksanakan dengan cara pencarian data yang diperlukan terhadap berbagai jenis data dan bentuk data yang ada di lapangan kemudian melaksanakan pencatatan data di lapangan, untuk dipilih dan kumpulkan data yang bermanfaat dan data yang akan digunakan penelitian lebih lanjut mengenai penerapan strategi pembelajaran berbasis *problem posing* pada mata pelajaran Fiqih kelas XI.

2. *Data Reduction (Reduksi Data)*

Reduksi data merupakan proses berpikir sensitive yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi dengan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang didapatkan dari data lapangan mengenai penerapan strategi pembelajaran berbasis *problem posing* pada mata pelajaran fiqih kelas XI di MA Al-Faizin Guyangan Bangsri Jepara tahun pelajaran 2016/2017. Dalam hal ini peneliti mencari data yang sesuai dengan penelitian (observasi, dokumentasi, dan wawancara) yang peneliti lakukan sehingga data sudah didapatkan kemudian peneliti melakukan penyajian data.¹⁵

3. *Data Display (Penyajian Data)*

Setelah data direduksi, maka selanjutnya adalah menampilkan data yang bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori *flowchart* dan sejenisnya.¹⁶ Yaitu penerapan strategi pembelajaran berbasis *problem posing* pada mata pelajaran Fiqih kelas XI di MA Al-Faizin Guyangan Bangsri Jepara tahun pelajaran 2016/2017.

Di dalam hal ini peneliti menganalisis data yang yang sudah terkumpul kemudian membuat data-data tersebut dikaitkan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sehingga hal ini akan dapat atau

¹⁵ Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm. 338.

¹⁶ *Ibid.*, hlm. 341.

mudah untuk disimpulkan oleh peneliti dari hasil-hasil data yang diperoleh.

4. Pengambilan Keputusan dan Verifikasi

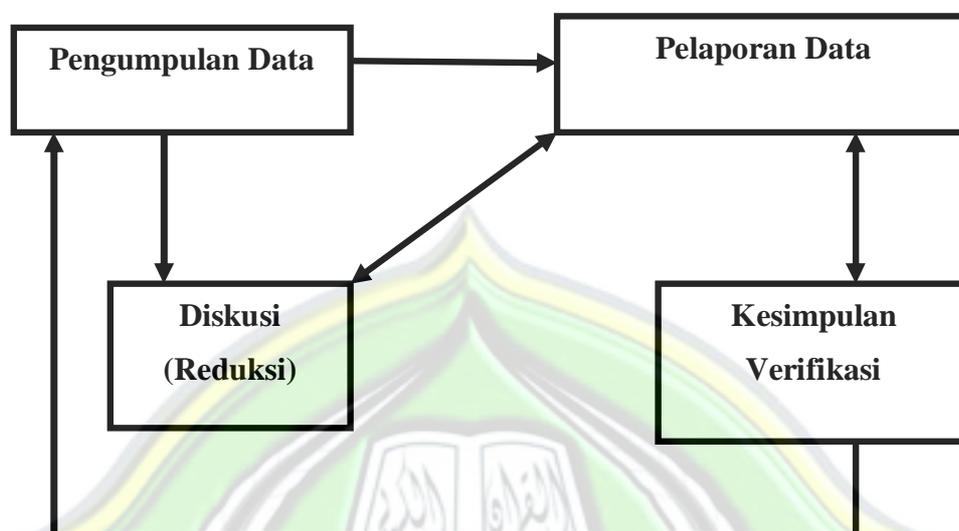
Pengambilan keputusan dan verifikasi dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, jika didapat bukti-bukti yang valid dan konsisten maka akan didapatkan kesimpulan yang kredibel. Dalam hal ini data yang diperoleh dari reduksidata dan penyajian data melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara mengenai penelitian yang dilakukan oleh peneliti, maka selanjutnya adalah menyimpulkan sehingga sudah menjawab dari rumusan masalah yang ada.

Pengambilan keputusan dan verifikasi dalam penelitian kualitatif merupakan proses terpenting dan terakhir dilakukan dalam analisis data kualitatif. Sejak semula penulis berusaha mencari makna dari data yang diperolehnya. Untuk maksud itu ia berusaha mencari pola, model, tema, hubungan. Persamaan, hal-hal yang sering muncul, hipotesis, dan sebagainya. Jadi, dari data yang didapatnya itu ia mencoba mengambil kesimpulan. Mula-mula kesimpulan itu kabur, tetapi lama-kelamaan semakin jelas karena data yang diperoleh semakin banyak dan mendukung. Verifikasi dapat dilakukan dengan singkat, yaitu dengan cara mengumpulkan data baru.¹⁷

¹⁷ Amirul Hadi dan Haryono, *Op. Cit.*, hlm. 62.

Gambar 3.1

Deskripsi Komponen dalam Analisis Data



Keterangan Gambar:

- : langkah selanjutnya
 ↔ : dilakukan beriringan

Berdasarkan gambar tersebut teknik analisis data meliputi: mereduksi data menarik kesimpulan dan verifikasi data.

Prosedur pelaksanaan teknik tersebut adalah setelah data terkumpul maka data diseleksi sesuai dengan permasalahan penelitian, langkah selanjutnya menampilkan data yang direduksi tersebut kemudian menarik kesimpulan dan verifikasi dari data tersebut. Kesimpulan yang diambil dari data tersebut sifatnya masih sementara (*tentative*) semakin bertambahnya data yang diperoleh kesimpulan semakin mendasar (*grounded*).¹⁸

¹⁸ Noeng Muhajir, *Metodologi Penelitian*, Rake Surasih, Yogyakarta, 1998, hlm. 101.

G. Teknik Uji Keabsahan Data

Pada uji keabsahan data, peneliti melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

Uji Kredibilitas Data

Pada uji kredibilitas data, dilakukan melalui:

1. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan nara sumber akan semakin terbentuk rapport, semakin akrab (tidak ada jarak lagi), semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.¹⁹

2. Peningkatan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan kesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Dengan meningkatkan ketekunan, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak. Demikian juga dengan meningkatkan ketekunan maka, peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.²⁰

3. Triangulasi

Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai cara dan berbagai waktu.²¹ Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.

- a. Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

¹⁹ Sugiyono, *Op.Cit.*, 369.

²⁰ *Ibid.*, 370-371.

²¹ *Ibid.*, 372.

- b. Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner.²²
 - c. Triangulasi waktu merupakan pengumpulan data yang dilakukan dalam waktu dan situasi yang berbeda.
4. Analisis kasus negatif

Melakukan analisis kasus negatif berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Bila tidak ada lagi data yang berbeda dengan temuan, berarti data yang ditemukan sudah dapat dipercaya.²³

5. *Member check*

Member check merupakan proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *member check* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.²⁴

²² *Ibid.*, 373.

²³ *Ibid.*, 374.

²⁴ *Ibid.*, 375.